



**IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS PADA KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 REMBANG**

SKRIPSI

OLEH:

MUHAMMAD KHOLID NAJMUDDIN

NPM. 21601011230



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**



**IMPLEMENTASI MEDIA *PUZZLE* PADA MATA PELAJARAN AL-
QUR'AN HADITS PADA KELAS TAHFIDZ AL-QUR'AN SISWA
KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 REMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

MUHAMMAD KHOLID NAJMUDDIN

NPM. 21601011230

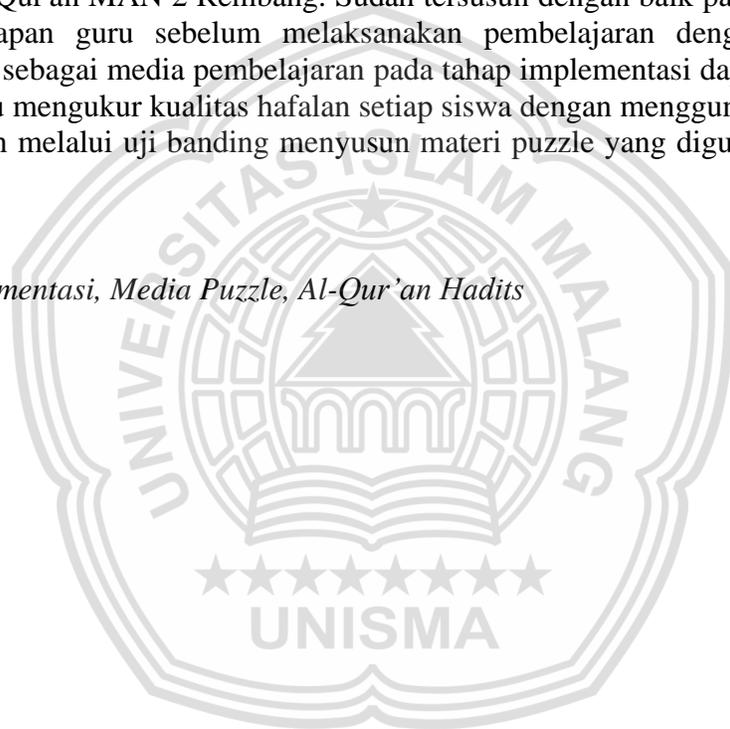


**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2023**

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang proses belajar mengajar dan penerapan media puzzle dalam proses belajar mengajar siswa kelas X Tahfiz Qur'an MAN 2 Rembang. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana pemanfaatan media puzzle dalam proses pembelajaran Al Qur'an Hadits yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian serta evaluasi sebagai proses belajar mengajar di kelas X Tahfidz Al Qur'an. di MAN 2 Rembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini dijelaskan dengan analisis deskriptif dengan mengamati dan mewawancarai langsung guru dan sekolah yang bersangkutan serta melakukan observasi lapangan selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi penggunaan media Puzzle pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas X Tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Rembang. Sudah tersusun dengan baik pada tahap persiapan, menunjukkan persiapan guru sebelum melaksanakan pembelajaran dengan media puzzle. Pemanfaatan puzzle sebagai media pembelajaran pada tahap implementasi dapat tercapai dengan baik, apabila mampu mengukur kualitas hafalan setiap siswa dengan menggunakan hasil evaluasi yang telah dilakukan melalui uji banding menyusun materi puzzle yang digunakan untuk media pembelajaran.

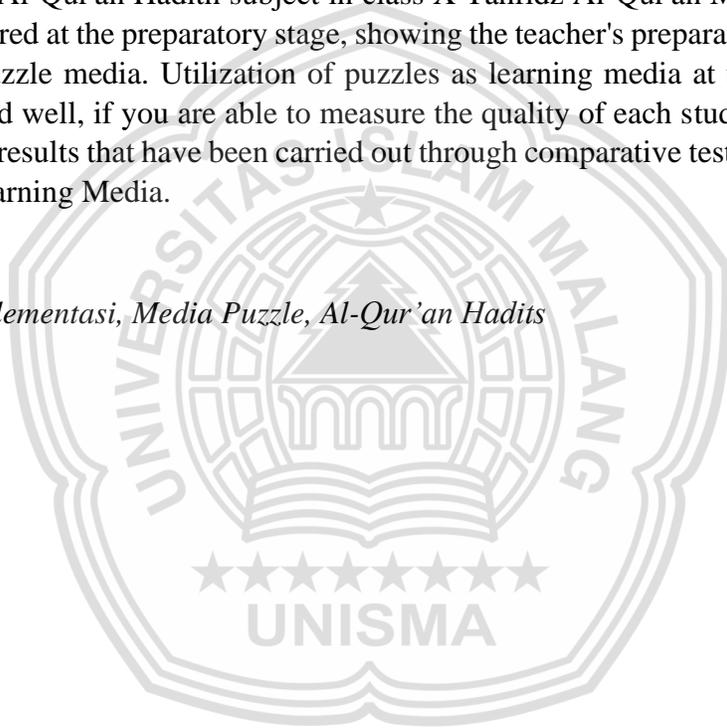
Kata Kunci : *Implementasi, Media Puzzle, Al-Qur'an Hadits*



Abstract

This study discusses the teaching and learning process and the application of puzzle media in the teaching and learning process of class X Tahfiz Qur'an at MAN 2 Rembang. The purpose of this study was to analyze how the use of puzzle media in the learning process of Al Qur'an Hadith which begins with planning, implementation and assessment as well as evaluation as a teaching and learning process in class X Tahfidz Al Qur'an at MAN 2 Rembang. The method used in this study is a qualitative research method, because this research is explained by descriptive analysis by observing and directly interviewing the teacher and the school concerned as well as conducting field observations during the learning process. The results of this study were obtained through several stages, namely lesson planning, implementation of learning, and evaluation of the use of Puzzle media in the Al-Qur'an Hadith subject in class X Tahfidz Al-Qur'an MAN 2 Rembang. It has been well structured at the preparatory stage, showing the teacher's preparation before carrying out learning with puzzle media. Utilization of puzzles as learning media at the implementation stage can be achieved well, if you are able to measure the quality of each student's memorization using the evaluation results that have been carried out through comparative tests to compile puzzle material used for Learning Media.

Keywords : *Implementasi, Media Puzzle, Al-Qur'an Hadits*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (Sagala, 2011: 62), pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Pendidikan dijadikan sebagai tujuan utama dalam suatu negara karena pendidikan juga merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berorientasi pada pembentukan tiga ranah indikator keberhasilan belajar yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Investasi tersebut diharapkan sebagai bekal yang melekat pada peserta didik ketika mereka “kembali” dalam kehidupan masyarakat pada masa mendatang. Memasuki masa depan yang penuh dengan persaingan kualitas, peran pendidik akan lebih diperhitungkan dalam mempersiapkan bangsa di masa depan, karena kekuatan masa depan bukan terletak pada kekuatan modal belaka, tapi yang paling strategis adalah kekuatan kualitas manusia. Dalam hal inilah pendidikan berperan dalam mengantarkan masa depan bangsa melalui program pembentukan kualitas dan jati diri manusia. Terlebih dewasa ini muncul kecenderungan

bahwa kekuatan loyalitas yang sebelumnya menjadi andalan para praktisi politik telah bergeser ke kekuatan prestasi dan kemampuan. Pendidikan tidak bisa terlepas dari peran pendidik (guru). Peran pendidik sangat diharapkan karena pendidik adalah pemandu dan teman dialog bagi peserta didik, bukan hanya orang yang bertugas mendiktnya. Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan, kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Pendidik dianggap sebagai komponen yang paling penting karena pendidiklah yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan. Disamping itu, pendidik dalam mengajar sudah harus memiliki rencana dan menetapkan strategi belajar mengajar untuk mencapai instructional effects maupun nurturant effects. Dalam interaksi pendidikan, pendidik memberikan sejumlah bahan ajaran atau latihan melalui penggunaan metode tertentu dan dengan dukungan buku sumber dan alat-alat bantu pelajaran tertentu pula.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan. Melalui media pembelajaran, pendidik dapat menyampaikan materi pelajaran yang sulit dipahami menjadi mudah dipahami sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup. Dengan menggunakan media, motivasi peserta didik semakin meningkat dalam menerima materi pelajaran. Selain itu, media dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mengingat materi yang telah dipelajari dan juga memberikan kemudahan memahami materi yang akan dipelajari. Media yang baik, dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong peserta didik dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mempraktekkan teori yang sudah dipelajari secara benar.

Proses belajar mengajar merupakan proses komunikasi, komunikasi dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui media. Dalam proses komunikasi terdapat komponen-

komponennya yaitu pesan itu sendiri, sumber pesan, media, dan penerima pesan. Pesan yang disampaikan adalah materi pelajaran yang terdapat dalam kurikulum. Sumber pesannya antara lain pendidik, peserta didik, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Mediana adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah peserta didik atau pendidik. Sebagai seorang guru diharapkan mampu dalam menggunakan alat-alat yang mudah dan efisien meskipun alat tersebut sederhana tetapi alat tersebut berguna dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain dituntut dapat menggunakan alat-alat yang sudah ada, guru juga diharapkan mempunyai keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan seandainya media tersebut belum tersedia. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut.

Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah-sekolah diharapkan berlangsung efektif. Namun, banyak faktor yang mempengaruhi hasil siswa sehingga mutu pendidikan saat ini masih belum seperti yang diharapkan. Diantaranya adalah siswa, guru, metode, dan media sebagai penunjang pembelajaran yang digunakan. Hal yang terpenting dalam belajar mengajar adalah proses, karena proses yang menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian dalam proses belajar mengajarditandai dengan adanya perubahan tingkah laku peserta didik. Perubahan tingkah laku tersebut baik yangmenyangkut perubahan bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).

Ada banyak hal yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode/teknik serta yang terpenting adalahmedia pembelajaran. Kenyataannya, apa yang terjadi dalam pembelajaran seringkali terjadi proses pengajaran berjalan dan

berlangsung kurang efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai. Hal tersebut masih sering dijumpai pada proses pembelajaran selama ini. Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat dimudahkan dengan berbagai media pembelajaran. Ketersediaan media pembelajaran, pendidik dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai. Bahkan media pembelajaran sangat membantu guru membawa dunia luar ke dalam kelas.

Dalam pembelajaran, alat atau media pendidikan jelas diperlukan. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu rumpun mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan, dari mulai pendidikan dasar sampai menengah. Hal ini didasari dengan keyakinan bahwa penanaman pendidikan agama sejak dini bagi generasi penerus bangsa sangatlah penting untuk melandasi tingkah laku mereka dalam menjalani hidup di masyarakat. Dalam pembelajarannya Pendidikan Agama Islam memiliki rumpun mata pelajaran diantaranya Aqidah Ahlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-Qur'an Al-Hadits, dan Fiqih. Pada dasarnya untuk mempelajari semua rumpun mata pelajaran PAI tersebut tidak terlalu sulit, akan tetapi dengan beragamnya daya tangkap peserta didik, pendidik harus bekerja ekstra agar apa yang diajarkan dapat ditangkap oleh peserta didik secara maksimal.

Pembelajaran Al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar peserta didik memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pembelajaran Al-Qur'an-Hadits di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar peserta didik mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an-Hadits dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah

SWT. Inti ketakwaan itu ialah berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadits dengan benar, serta hafalan terhadap surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, pengenalan arti atau makna sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadits-hadits tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih, diharapkan dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Selain media sebagai penunjang proses belajar mengajar, guru juga dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut mempunyai ketrampilan dan keahlian untuk mengembangkan media pengajaran yang belum tersedia.

Membaca Al-Qur'an dan Al-Hadits merupakan salah satu ibadah yang utama dan paling mulia. Dalam proses membaca Al-Qur'an, terdapat kaidah kaidah yang harus dipahami, dipatuhi, serta diperhatikan oleh seorang pembaca diantaranya adalah mengenai makhroj, tajwid, dan tartilnya. Agar dapat mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan mudah dan menyenangkan, maka penggunaan media sangat penting dilakukan. Salah satu media yang bisa digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Al-Hadits, yaitu media bongkar pasang stik es krim. Media ini juga dianggap sangat mendukung didalam pembelajaran Al-Qur'an dan Al-Hadits, karena media ini sangat praktis digunakan dan peserta didik dapat mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits sedikit demi sedikit, dan pendidik dapat secara langsung membawa media dan menyajikannya ke dalam kelas.

Selain itu media puzzle dapat digunakan dengan cara misalnya pada saat proses belajar mengajar berlangsung, pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menyusun

stik-stik es krim supaya bisa tersusun menjadi huruf hijaiyah secara mandiri maupun kelompok. Dengan sistem permainan ini, akan bisa menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dalam mempelajari Al-Qur'an dan Al-Hadits tanpa terkesan membosankan dan terpaksa. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan. Akan tetapi, ada faktor-faktor lain yang harus dikuasai sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 yaitu ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tercapai tujuan pembelajaran, dan menuai hasil yang maksimal.

Mengoptimalkan proses pembelajaran agar semua dapat menerima penyampaian materi dengan baik, maka digunakan media pembelajaran sebagai penunjang dan pelengkap proses pembelajaran agar semua peserta didik aktif dan suasana kelas menjadi kondusif. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan media sebagai alat bantu dan menarik perhatian peserta didik sehingga pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat berjalan efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu.

Bahkan keabstrakkan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian anak didik lebih mudah mencari bahan dengan bantuan media. Penggunaan media pembelajaran bukan sekedar upaya untuk membantu guru dalam mengajar, tetapi lebih dari pada itu sebagai usaha yang di tujukan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan. Peserta didik akan lebih tertarik lagi jika menggunakan media pembelajaran yang akan memperjelas materi yang diterangkan oleh guru karena dalam pengajaran dengan menggunakan media akan memperoleh melalui pengalaman konkrit, tidak hanya melalui kata-kata belaka. Peralatan audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari penginderaan pandang dan dengar, tetapi alat yang dapat memberikan dan memperkaya pengalaman yang berbeda pada peserta didik. Namun, ada permasalahan pokok dan cukup mendasar yang dihadapi guru.

Permasalahan tersebut ialah sejauhmana kesiapan guru-guru dalam menguasai dan mengelola penggunaan media pendidikan disekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah guru memiliki ketrampilan dalam merencanakan, membuat dan mengevaluasi media yang digunakan. Sebab media pembelajaran ini memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Bagi pemeluk agama Islam, kemampuan baru yang diperoleh dalam waktu relatif lama dengan adanya usaha untuk merubah perilaku siswa yang belajar salah satunya ditunjukkan dengan kemampuan untuk belajar kitab suci Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim (Subandi, 2010). Kitab suci ini merupakan satu-satunya tuntunan hidup orang muslim yang mampu menundukkan semua generasi dan bangsa sepanjang masa. Media pembelajaran

seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, ada beberapa permasalahan yang timbul dikarenakan perbedaan program kelas yang ada di MAN 2 REMBANG, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Media *Puzzle* mata pelajaran Qur'an Hadist pada kelas X Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang?
2. Bagaimana pelaksanaan Media *Puzzle* mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada kelas X Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang?
3. Bagaimana hasil pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan media *puzzle* pada kelas X Tahfidz Al-Qur'an di kelas X MAN 2 Rembang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan media *puzzle* pada mata pelajaran Al- Qur'an Hadits kelas Tahfidz Al-Qur'an di kelas X MAN 2 Rembang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan metode *puzzle* pada kelas X di MAN 2 Rembang.
3. Untuk mengetahui hasil pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan metode *puzzle* di kelas X MAN 2 Rembang.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan memperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan kamus
 - a. Untuk mengkaji dan mengetahui Implementasi Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Kelas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang Sebagai bahan informasi dan masukan bagi pelaksana sistem pendidikan tentang Implementasi Media Puzzle Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Pada Kelas Tahfidz Al-Qur'an Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 2 Rembang.
 - b. Untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan penulis sehingga diharapkan mampu membantu memahami, mengantisipasi dan memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits menggunakan media *puzzle* dalam proses belajar mengajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan pembelajaran menggunakan metode *puzzle* pada mata pelajaran Qur'an Hadist yang dilakukan pada kelas X MAN 2 Rembang.
 - b. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu Madrasah dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an Hadits pada kelas X MAN 2 Rembang menggunakan metode *puzzle*.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara umum istilah Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu sistem adalah Implementasi.

Kebijakan yang telah ditentukan, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujud. Berdasarkan pemaparan diatas mengenai penggunaan media puzzle dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist pada kelas X Tahfidz Al-Qur'an di MAN 2 Rembang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan penggunaan media puzzle dalam meningkatkan kualitas hafalan Qur'an di kelas X Tahfidz MAN 2 Rembang cukup baik ustadzah menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pembelajaran tahfidz qur'an dengan mencocokkan ayat yang akan dihafal siswa dengan media puzzle setelah itu mempersiapkan metode-metode pengajaran yang akan menguatkan materi pembelajaran dengan menggunakan media puzzle, dan tujuan pembelajaran yang lainnya sebagai penunjang keberhasilan kegiatan pembelajaran. Dan ditambah dalam mempersiapkan siswa dengan memberikan motivasi-motivasi dalam menghafal Al-Qur'an serta memberikan tes diakhir pembelajaran untuk mengukur setiap keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Pelaksanaan penggunaan media puzzle pada kelas X Tahfidz Qur'an di MAN 2 Rembang sudah berjalan dengan sangat baik. Para siswa sangat senang menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan media puzzle dan memudahkan mereka dalam menghafal. Dalam media

puzzle ini terdiri dalam 3 fase yaitu fase pertama, tahap persiapan setiap individu menghafal ayat yang sudah disiapkan dengan media puzzle secara bergiliran. Fase kedua, setiap siswa akan dibentuk kelompok dan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mengetes setiap hafalan dengan menggunakan media puzzle. Fase ketiga, siswa dites kembali perindividu dengan menyusun potongan-potongan ayat menjadi satu bagian.

B. Saran

Dengan melihat berbagai hal yang dapat memicu permasalahan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepala MAN 2 Rembang diharapkan lebih dapat meningkatkan manajemen waktu proses pembelajaran dalam kelas Tahfidz Al-Qur'an
2. Kepada Guru dan Wali kelas untuk dapat memperhatikan siswa yang belum mencapai target hafalan, atau bisa juga memberikan bimbingan khusus diluar jam pelajaran
3. Kepada siswa agar tetap istiqamah dalam menjaga hafalan quran agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai. Dan diharapkan juga kepada siswa agar bisa membagi atau memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan dalam menghafal quran.
4. Bagi peneliti yang akan datang kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama.
- Dede Rosyada. 2004. Paradigma Pendidikan Demokratis. Jakarta: Kencana.
- Gilbert H. Hunt, Et Al. Efectie Teaching, Preparation And Implementation, Illinois: Charless C. Thomas Publiesher, 1999).
- Hanifah, Shofiya. 2022. Analisis Efektivitas Sistem Penggajian Karyawan Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara
- J.Moleong, Lexy.2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. Pt Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kardi, Soeparman Dan Mohamad Nur. (2000). Pengajaran Langsung. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Kardi, Soeparman Dan Mohamad Nur. (2013). Pengajaran Langsung. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya University Press
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syaiful Sagala. (2011). Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Subandi, L. C. (2010). Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an: Peran Regulasi Diri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sugiyono (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta.

- Wahyuni, Sri. 2019. Efektifitas Pembelajaran Tahfidz Di Mts Hifzil Quran Yayasan Islamiccentre Sumatera Utara Medan. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan
- Sutikno, Sobry. 2009. Belajar Dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Surabaya : Pt. Fajar Interpratama Mandiri Rosdakarya.

